

Sosialisasi Pengembangan Usaha Olahan Jengkol dan Minyak Kelapa dalam Meningkatkan Ekonomi Gampong Babah Ceupan Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Cut Asmaul Husna¹, Nayla Rivalina², Farhan Razak³, Yuliarti Wal Hikmah Simangunsong⁴, Muhammad Rijaldi⁵, Rosmiati⁶, Wahyu Azzaki⁷, Aldino Afrilian⁸

Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia¹

Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia²

Teknik Sipil, Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia^{3,7}

Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia⁴

Teknik Mesin, Teknik, Universitas Teuku Umar⁵

Teknologi Informasi, Teknik, Universitas Teuku Umar⁶

Teknologi Hasil Pertanian, Pertanian, Universitas Teuku Umar⁸

Email Korespondensi: cutasmaulhusna@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 21-02-2026

Disetujui 27-02-2026

Diterbitkan 01-03-2026

Katakunci:

*Pengabdian Masyarakat;
Pemberdayaan Ekonomi;
Pengolahan Jengkol;
Pengolahan Kelapa;
Produk Bernilai Tambah;*

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal menjadi fokus kegiatan pengabdian di Gampong Babah Ceupan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jengkol dan kelapa menjadi produk bernilai tambah yang dapat memperkuat ekonomi gampong secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan sosialisasi partisipatif, praktik uji coba produk, dan diskusi interaktif dengan masyarakat untuk membangun pemahaman tentang pengolahan bahan baku lokal, peningkatan nilai tambah, serta peluang usaha berbasis rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap potensi ekonomi jengkol dan kelapa, antusiasme tinggi selama kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta terciptanya produk olahan sederhana berupa jengkol dan minyak kelapa yang dapat diterapkan di rumah tangga. Masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan produk lokal dan mulai memahami pentingnya inovasi serta pengemasan dalam mendukung usaha mikro. Simpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan praktik uji coba produk mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menghasilkan luaran nyata, sekaligus menjadi langkah awal untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di gampong. Pendampingan lanjutan terkait kualitas produk, pengemasan, dan strategi pemasaran dianjurkan agar usaha masyarakat dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Husna, C. A., Rivalina, N., Razak, F., Hikmah Simangunsong, Y. W., Rijaldi, M., Rosmiati, R., Azzaki, W., & Afrilian, A. (2026). Sosialisasi Pengembangan Usaha Olahan Jengkol Dan Minyak Kelapa Dalam Meningkatkan Ekonomi Gampong Babah Ceupan Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 499-509. <https://doi.org/10.63822/79a6fd07>

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa menjadi isu yang semakin penting dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia (Asnuryati, 2023). Desa berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat serta menjadi fasilitator dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 70% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan sebagian besar mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama (Badan Pusat Statistik, 2023). Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) memiliki peran dalam mempercepat pembangunan desa tertinggal melalui peningkatan kualitas manusia sebagai pelaku pembangunan nasional. Namun demikian, masih terdapat rendahnya kontribusi ekonomi desa terhadap peningkatan pendapatan desa, masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi lokal. Pada berbagai studi menunjukkan bahwa banyak desa belum mampu mengelola potensi sumber daya lokal yang tersedia. Dalam praktiknya masyarakat desa cenderung menjual hasil panen dalam bentuk bahan mentah dengan harga cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya daya saing produk desa serta terbatasnya perkembangan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal (Asnuryati, 2023).

Pengolahan potensi alam menjadi sebuah produk olahan bernilai tinggi merupakan tantangan besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa. Dengan pengolahan yang efektif, komoditas lokal mampu meningkatkan nilai ekonomi, membuka peluang usaha baru, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat desa. Namun, pengembangan usaha berbasis potensi lokal masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk, rendahnya literasi kewirausahaan, serta minimnya pemahaman mengenai peluang usaha dan strategi pemasaran (Tambunan, 2022).

Sama halnya dengan kondisi masyarakat Gampong Babah Ceupan yang memiliki potensi sumber daya alam berupa jengkol dan kelapa yang tersedia secara melimpah, namun kedua komoditas tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Selama ini, komoditas tersebut umumnya hanya dimanfaatkan sebagai bahan mentah untuk konsumsi rumah tangga, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peluang usaha dan keterbatasan keterampilan pengelolaan produksi bahan dasar jengkol dan kelapa. Padahal, pengolahan hasil pertanian dan perkebunan menjadi produk olahan merupakan strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas peluang usaha, dan memperkuat ekonomi rumah tangga di pedesaan (Suryana, 2021).

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Usaha Olahan Jengkol dan Minyak Kelapa di Gampong Babah Ceupan bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jengkol dan kelapa menjadi produk bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya lokal, serta mengidentifikasi faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan usaha olahan masyarakat di tingkat gampong.

Pengembangan ekonomi gampong yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola, mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Keberlanjutan usaha gampong menuntut adanya integrasi antara aspek produksi, kelembagaan, pemasaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Menurut Badan Perencanaan

Pembangunan Nasional, pembangunan ekonomi desa yang efektif harus didukung oleh penguatan kelembagaan ekonomi lokal agar mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing produk, serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha desa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Selain itu, transformasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro berbasis potensi lokal. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk memasarkan produk secara lebih luas melalui media digital dan platform daring. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman strategi pemasaran masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar pelaku usaha desa. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menegaskan bahwa peningkatan kapasitas kewirausahaan dan literasi digital masyarakat desa merupakan langkah strategis dalam memperkuat keberlanjutan usaha mikro serta meningkatkan kontribusi ekonomi desa terhadap pembangunan nasional (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Pemberdayaan masyarakat desa juga menuntut adanya pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, menjadi kunci keberhasilan program pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menekankan bahwa pembangunan desa berkelanjutan harus berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat serta pemanfaatan potensi lokal secara inklusif dan berkeadilan (Kementerian Desa, 2023).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam mendukung proses pemberdayaan ekonomi desa. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai pendamping yang mendorong munculnya inovasi lokal dan penguatan usaha mikro berbasis desa. Sinergi antara masyarakat, pemerintah gampong, dan perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan model pengembangan usaha olahan yang adaptif, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Sosialisasi Pengembangan Usaha Olahan Jengkol dan Minyak Kelapa menjadi relevan untuk dilaksanakan di Gampong Babah Ceupan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan sosialisasi mengenai pengolahan produk berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa sehingga mampu mengembangkan produk olahan bernilai tambah dan berorientasi pada usaha ekonomi produktif (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021). Melalui kegiatan sosialisasi Pengembangan Usaha Olahan Jengkol Dan Minyak Kelapa Dalam Meningkatkan Ekonomi Gampong Babah Ceupan, masyarakat mampu mengelola sumber daya alam menjadi bernilai jual tinggi, meningkatkan pendapatan rumah tangga atau gampong, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang berperan strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi sosial, pemberdayaan ekonomi, serta percepatan adaptasi digital masyarakat desa.

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Usaha Olahan Jengkol dan Minyak Kelapa di Gampong Babah

Ceupan bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat Gampong babah ceupan melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi loka, berupa jengkol dan kelapa menjadi produk bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya lokal, serta mengidentifikasi faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan usaha olahan masyarakat di tingkat gampong.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengolahan jengkol dan kelapa serta respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2021).

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif yang bertemakan “Pembangunan Usaha Olahan Jengkol dan Minyak Kelapa sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Gampong”. Kegiatan Sosialisasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat Gampong Babah Ceupan mengenai potensi ekonomi jengkol dan kelapa serta peluang pengolahannya menjadi produk bernilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ekonomi gampong.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 1 Februari 2026, bertempat di Meunasah Gampong Babah Ceupan, Kec. Panga, Kab. Aceh jaya. Meunasah dipilih sebagai lokasi pelaksanaan sosialisasi karena memiliki fungsi sentral sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat, sehingga memudahkan koordinasi serta meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sasaran kegiatan sosialisasi tersebut merupakan masyarakat Gampong Babah Ceupan, khususnya ibu rumah tangga, dan pelaku usaha kecil yang memiliki ketertarikan dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diperkenalkan pada konsep pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang menekankan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, kerja sama berbasis komunitas (community enterprises), serta pembentukan pola pikir yang produktif dan berorientasi pada pengembangan usaha. Sosialisasi ini juga mencakup pemahaman dasar mengenai nilai tambah produk, peluang pasar, dan inovasi sederhana dalam pengolahan jengkol dan minyak kelapa sebagai produk unggulan gampong (Kementerian Desa, 2023).

Pendekatan sosialisasi partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan usaha. Partisipasi masyarakat tidak hanya dibatasi pada kehadiran sebagai peserta, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam diskusi, penyampaian pendapat, serta berbagi pengalaman terkait pengelolaan potensi lokal yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan partisipatif dipandang efektif karena mampu meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap program yang

dilaksanakan serta mendorong keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai (Kementerian Desa, 2023).

Dalam penerapan pendekatan sosialisasi partisipatif, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendorong proses pembelajaran dua arah antara pemateri dan masyarakat. Penyampaian materi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dialogis, sehingga masyarakat diberikan ruang untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan potensi lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan kontekstual, di mana materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi serta karakteristik masyarakat Gampong Babah Ceupan.

Partisipasi aktif masyarakat juga diperkuat melalui identifikasi potensi dan permasalahan secara bersama-sama. Masyarakat diajak untuk mengenali keunggulan dan keterbatasan yang dimiliki dalam pengelolaan komoditas jengkol dan kelapa, mulai dari ketersediaan bahan baku, kemampuan pengolahan, hingga peluang pasar yang memungkinkan untuk dikembangkan. Proses ini bertujuan menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki, sekaligus membangun rasa percaya diri dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Selain itu, pendekatan sosialisasi partisipatif juga dimanfaatkan untuk mendorong terbentuknya pola kerja sama antarwarga dalam pengembangan usaha. Melalui diskusi kelompok, masyarakat diperkenalkan pada pentingnya kerja sama dan pembagian peran dalam usaha berbasis komunitas, seperti kerja sama dalam pengadaan bahan baku, proses produksi, maupun pemasaran produk. Kerja sama berbasis komunitas dipandang sebagai strategi yang relevan untuk mengatasi keterbatasan modal, keterampilan, dan akses pasar yang umumnya dihadapi oleh usaha kecil di tingkat gampong.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, metode sosialisasi partisipatif dipilih karena dinilai mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan. Metode ini memungkinkan masyarakat untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membangun hubungan yang lebih erat antara tim pengabdian dan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan program pengembangan usaha setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Dengan demikian, penerapan pendekatan sosialisasi partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan usaha olahan jengkol dan minyak kelapa sebagai strategi peningkatan ekonomi Gampong Babah Ceupan secara berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan aparatur gampong untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta potensi lokal yang dimiliki. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan pemetaan awal terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya terkait pengolahan jengkol dan kelapa sebagai komoditas unggulan gampong. Hasil observasi dan koordinasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi sosialisasi mencakup pengenalan potensi ekonomi jengkol dan kelapa, konsep nilai tambah produk, serta gambaran sederhana mengenai proses pengolahan dan peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Metode diskusi digunakan untuk menggali pengetahuan awal masyarakat serta mengidentifikasi kendala yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi nyata di lingkungan gampong (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023).

Selain itu, kegiatan sosialisasi juga diarahkan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Penguatan pola pikir kewirausahaan dinilai penting untuk mendorong keberanian masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usaha, serta meningkatkan kemampuan dalam melihat peluang pasar dari produk olahan jengkol dan minyak kelapa. Pengembangan kewirausahaan berbasis desa diyakini mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi gampong secara berkelanjutan (Tambunan, 2022).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui diskusi reflektif dan umpan balik langsung dari peserta kegiatan. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode sosialisasi yang digunakan serta menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang. Dengan adanya tahapan evaluasi, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan dampak kegiatan bagi masyarakat Gampong Babah Ceupan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini divisualisasikan dalam bentuk bagan alir yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pemanfaatan potensi lokal sebagai peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi gampong yang berkelanjutan. Potensi lokal berupa jengkol dan kelapa yang tersedia melimpah di Gampong Babah Ceupan menunjukkan adanya sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi rumah tangga apabila dikelola secara tepat. Pengelolaan potensi lokal tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga diarahkan pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi produk dan penguatan kapasitas masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan ekonomi desa harus berbasis pada sumber daya lokal yang dimiliki agar mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar (Suryana, 2021).

Pendekatan sosialisasi dan uji coba produk yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mencerminkan upaya pembelajaran berbasis praktik *learning by doing* yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Melalui praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami proses pengolahan produk secara nyata, sehingga memudahkan transfer pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Menurut Ariani et al. (2021), praktik pengolahan pangan lokal secara langsung dapat meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap inovasi produk serta memperluas wawasan mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari sumber daya sekitar.

Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya respon positif terhadap program pengabdian yang dilaksanakan. Pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki *sense of ownership* masyarakat terhadap kegiatan, sehingga mendorong keberlanjutan usaha setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Luaran kegiatan berupa uji coba produk olahan jengkol dan minyak kelapa memberikan gambaran awal mengenai potensi pengembangan produk unggulan gampong. Penggunaan bahan baku lokal yang mudah didapati serta proses pengolahan yang sederhana menunjukkan bahwa usaha ini relatif mudah diterapkan oleh masyarakat dengan modal terbatas. Kondisi ini menjadi keunggulan tersendiri, khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usaha skala kecil berbasis rumah tangga. Menurut Emiyanti et al. (2021), keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat menghasilkan produk nyata yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, keterbatasan yang ditemukan dalam kegiatan ini, seperti daya simpan produk yang masih rendah dan pengemasan yang belum memenuhi standar pemasaran, menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan lanjutan. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha olahan berbasis potensi lokal memerlukan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam aspek inovasi produk, teknologi pengolahan, dan strategi pemasaran. Penguatan standar mutu produk sangat diperlukan agar produk olahan dapat bersaing di pasar yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Selain aspek teknis, penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Masyarakat perlu didorong untuk memiliki pola pikir kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peluang pasar. Pengembangan kewirausahaan berbasis rumah tangga dinilai mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis (Suryana,

2021). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan uji coba produk yang telah dilakukan dapat menjadi langkah awal dalam membangun fondasi kewirausahaan masyarakat Gampong Babah Ceupan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan kelompok KKN memiliki kontribusi penting sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat. Kehadiran mahasiswa memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang mendorong munculnya inovasi sederhana namun aplikatif. Sinergi antara masyarakat, pemerintah gampong, dan perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan model pengembangan usaha olahan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di gampong lain dengan karakteristik serupa (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi gampong dalam jangka panjang. Pemanfaatan potensi jengkol dan kelapa melalui sosialisasi dan uji coba produk menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis rumah tangga. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan, inovasi produk, dan penguatan pemasaran agar potensi lokal dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Gampong Babah Ceupan.



Gambar 1.
Proses Pembuatan Keripik dan Kerupuk
Jengkol



Gambar 2.
Proses Pembuatan Sabun dari Minyak kelapa



Gambar 3.
Produk Olahan Jengkol



Gambar 4.
Sosialisasi Produk Olahan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan uji coba produk olahan jengkol dan minyak kelapa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Gampong Babah Ceupan dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan alternatif. Melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai tambah komoditas lokal serta peluang pengembangannya menjadi usaha berbasis rumah tangga. Kegiatan ini juga berperan dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa pemanfaatan sumber daya lokal tidak hanya terbatas pada konsumsi, tetapi dapat diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Peningkatan kapasitas masyarakat tercermin dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun proses uji coba pengolahan produk. Antusiasme peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir terhadap pemanfaatan jengkol dan kelapa yang sebelumnya hanya dimanfaatkan secara sederhana. Masyarakat mulai memahami bahwa kedua komoditas tersebut memiliki potensi ekonomi yang lebih besar apabila diolah menjadi produk bernilai jual. Perubahan perspektif ini menjadi capaian penting karena merupakan fondasi awal dalam mendorong pengembangan usaha berbasis potensi lokal di tingkat gampong.

Luaran kegiatan berupa produk olahan jengkol dan minyak kelapa menjadi indikator tercapainya target pengabdian. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan. Meskipun produk masih dikembangkan dalam skala sederhana, luaran ini memiliki nilai strategis sebagai langkah awal dalam membangun usaha ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, proses pengolahan yang relatif mudah, serta biaya produksi yang rendah menjadi keunggulan utama yang mendukung potensi keberlanjutan usaha masyarakat.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan usaha ke depan. Keterbatasan tersebut meliputi daya simpan produk yang masih terbatas, pengemasan yang belum menarik dan belum memenuhi standar pemasaran, serta belum diterapkannya standarisasi mutu produk. Keterbatasan ini merupakan tantangan yang umum dijumpai pada tahap awal pengembangan usaha berbasis rumah tangga dan menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian, disarankan perlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan penguatan kapasitas usaha masyarakat. Pendampingan tersebut dapat mencakup perbaikan proses pengolahan, pengembangan kemasan yang lebih menarik dan fungsional, penerapan standar mutu produk, serta pelatihan diversifikasi produk berbasis jengkol dan kelapa. Selain itu, pelatihan pengelolaan usaha berbasis rumah tangga, seperti pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran dasar, juga penting untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan uji coba produk olahan jengkol dan minyak kelapa dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mendorong pengembangan ekonomi gampong berbasis potensi lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan lanjutan dan dukungan berbagai pihak, diharapkan usaha olahan berbasis potensi lokal di Gampong Babah Ceupan dapat berkembang secara optimal dan

memberikan dampak peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat gampong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada masyarakat Gampong Babah Ceupan atas partisipasi aktif, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa serta pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: Mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Ariani, M., Saptana, & Supriyati. (2021). Inovasi pengolahan pangan lokal sebagai strategi peningkatan daya saing usaha rumah tangga. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 123–136.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*. Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. BPS.
- Emiyanti, N., Wahyuni, S., & Prasetyo, E. (2021). Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 145–154
- Kementerian Desa, P. D. T., dan Transmigrasi. (2023). *Pembangunan desa berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat*. Kemendes PDTT.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Panduan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Strategi pengembangan UMKM berbasis digital*. Kemenkop UKM.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 34–45.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2022). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. LP3ES.